



Analisis Tingkat Kesehatan, Efisiensi, Stabilitas, dan Prediksi Kebangkrutan Bank Aladin Syariah 2020-2024: Pendekatan RGEC, DEA, dan Z-Score

Umiyati¹, Nurul Kamilah², Angie Indah Nur Syaiffitri³, Novia Siti Rahmawati⁴

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

¹umiyati@uinjkt.ac.id, ²nurul.kamilah23@mhs.uinjkt.ac.id, ³anggieindahnur.syaiffitri23@mhs.uinjkt.ac.id,

⁴novia.sitirahmawati200523@mhs.uinjkt.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menilai kondisi kesehatan, tingkat efisiensi, stabilitas keuangan, serta potensi risiko kebangkrutan Bank Aladin Syariah selama periode 2020–2024 melalui penerapan metode RGEC, Data Envelopment Analysis (DEA), dan Altman Z-Score. Analisis RGEC digunakan untuk menilai profil risiko melalui rasio Non-Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR), mengevaluasi kualitas tata kelola perusahaan, mengukur profitabilitas menggunakan Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), serta rasio efisiensi BOPO, dan menilai kecukupan modal berdasarkan Capital Adequacy Ratio (CAR). Pendekatan ini memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan bank dari berbagai aspek inti yang menjadi tolok ukur penilaian perbankan syariah. Selanjutnya, tingkat efisiensi operasional bank dianalisis menggunakan metode DEA dengan memanfaatkan sejumlah variabel input dan output yang relevan dalam industri perbankan. DEA digunakan untuk mengukur sejauh mana Bank Aladin Syariah mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya dalam proses intermediasi keuangan. Pengukuran stabilitas keuangan dilakukan dengan Altman Z-Score yang berfungsi menilai ketahanan bank terhadap potensi guncangan serta mengidentifikasi kemungkinan terjadinya kebangkrutan dalam jangka menengah. Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi kesehatan Bank Aladin Syariah sepanjang 2020–2024, mengidentifikasi periode-periode yang menunjukkan peningkatan risiko, serta menilai kemampuan bank dalam mempertahankan kinerja dan stabilitasnya di tengah perubahan tren dan dinamika kompetitif industri perbankan syariah. Temuan penelitian diharapkan berguna bagi manajemen, regulator, dan pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi penguatan kinerja dan mitigasi risiko di masa mendatang.

Kata kunci: RGEC, DEA, Z-Score, Bank Aladin Syariah, Stabilitas, Efisiensi, Kebangkrutan

1. Latar Belakang

Perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang pesat dalam beberapa dekade terakhir, seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Meskipun demikian, dinamika ekonomi global, dampak pandemi COVID-19, serta ketatnya persaingan industri keuangan menimbulkan tantangan tersendiri bagi keberlangsungan bank syariah. Dalam konteks tersebut, Bank Aladdin Syariah perlu dianalisis secara menyeluruh untuk memastikan kinerja dan stabilitas operasionalnya. Penelitian ini bertujuan menilai tingkat kesehatan, efisiensi, stabilitas, serta memprediksi risiko kebangkrutan Bank Aladin Syariah selama periode 2020–2024 dengan menggunakan pendekatan RGEC, DEA, dan Z-Score Altman. Hasil penelitian diharapkan memberikan informasi strategis bagi regulator, investor, dan manajemen dalam meningkatkan kinerja dan mitigasi risiko bank.

Penilaian kesehatan bank syariah umumnya dilakukan menggunakan indikator seperti kecukupan modal, kualitas aset, dan profitabilitas, yang dipengaruhi oleh penerapan prinsip syariah yang melarang riba dan aktivitas spekulatif. Hassan et al. (2019) dalam Journal of Islamic Banking and Finance menegaskan bahwa bank syariah di negara berkembang, termasuk Indonesia, memiliki kerentanan terhadap risiko likuiditas dan risiko kredit, sehingga diperlukan analisis komprehensif untuk mendeteksi potensi permasalahan sejak dulu. Periode

penelitian 2020–2024 dipilih karena mencakup fase krisis akibat pandemi COVID-19, yang berdampak signifikan terhadap stabilitas sektor perbankan nasional (Bank Indonesia, 2023).

Evaluasi efisiensi dilakukan menggunakan RGEC, yang mengintegrasikan aspek risiko ke dalam pengukuran efisiensi dengan tetap memperhatikan karakteristik syariah seperti prinsip keadilan dan pembagian risiko. Sebagaimana dijelaskan oleh Sufian dan Abdul Majid (2007) dalam International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management, bank syariah dengan nilai RGEC tinggi cenderung lebih efektif dalam mengelola sumber daya sesuai prinsip syariah. Pendekatan ini dilengkapi dengan DEA, metode non-parametrik yang membandingkan input dan output antar unit bank terhadap frontier efisiensi. Model DEA yang diperkenalkan oleh Charnes et al. (1978) dan banyak diterapkan dalam penelitian perbankan syariah misalnya studi Sufian (2006) dalam Journal of Economic Cooperation mampu mengidentifikasi area ineffisiensi pada pengelolaan sumber daya bank.

Stabilitas keuangan dan potensi kebangkrutan dianalisis menggunakan model Z-Score Altman, suatu metode multivariat yang memanfaatkan rasio keuangan untuk memprediksi kemungkinan kegagalan usaha. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Altman (1968) dalam Journal of Finance dan kemudian diadaptasi untuk konteks perbankan syariah. Penelitian Beck et al. (2013) dalam Journal of Banking & Finance menunjukkan bahwa Z-Score memiliki tingkat akurasi yang tinggi dalam memproyeksikan risiko kebangkrutan pada kondisi ekonomi yang bergejolak. Integrasi RGEC, DEA, dan Z-Score memungkinkan analisis yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan aspek risiko, efisiensi, dan stabilitas, sebagaimana direkomendasikan oleh Rosman et al. (2014) dalam Pacific-Basin Finance Journal. Melalui analisis ini, diperlukan kajian lanjutan untuk menilai sejauh mana Bank Aladin Syariah berhasil mengembangkan dan memasarkan produk keuangannya sepanjang periode 2020–2024.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data berupa angka yang bersumber dari laporan keuangan (Sugiono, 2008). Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan Bank Aladdin Syariah. Data tersebut dikumpulkan secara berkala dari laporan keuangan perusahaan, yang juga mencakup Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/ GCG). Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan selama lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2020 hingga 2024. Kinerja keuangan dianalisis dengan tiga metode pengukuran, yakni RGEC, DEA, dan Altman Z-Score, untuk memberikan gambaran yang terukur dan akurat. Metode pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel untuk mempermudah analisis lebih lanjut.

3. Hasil dan Diskusi

A. Analisa Kinerja dengan Metode RGEC

1. Non Performing Financing (NPF)

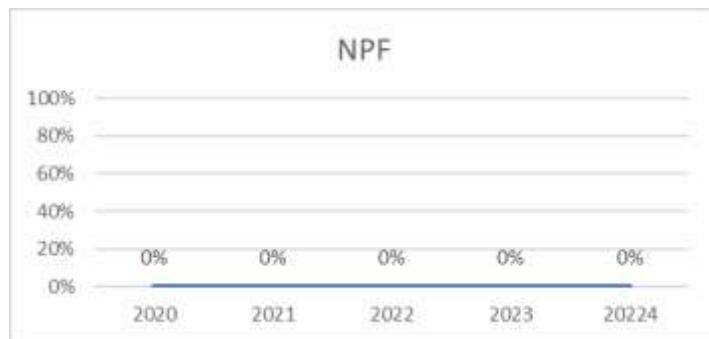
Tabel berikut menyajikan hasil perhitungan rasio *Non Performing Financing* (NPF) Bank Aladin Syariah selama periode 2020–2024.

Tabel 1. NPF Score pada Bank Aladin Syariah

Non Performing Financing					
Keterangan	Periode				
	2024	2023	2022	2021	2020
NPF	0%	0%	0%	0%	0%

Sumber: Data diolah, 2025

Sepanjang tahun 2020–2024, rasio Non-Performing Financing (NPF) tercatat stabil pada level 0%. Konsistensi ini menandakan bahwa portofolio pembiayaan berada dalam kondisi sangat sehat. Keberhasilan menjaga NPF pada titik nol menunjukkan bahwa proses seleksi pembiayaan, pengelolaan risiko, serta mekanisme penagihan berjalan secara efektif. Tidak ditemukannya pembiayaan bermasalah dalam kurun waktu tersebut juga mencerminkan tingkat kepatuhan nasabah yang tinggi dan penerapan manajemen risiko yang disiplin.



Grafik 1. Perkembangan NPF Bank Aladin Syariah Periode 2020-2024

2. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Tabel berikut menyajikan hasil perhitungan rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Bank Aladin Syariah selama periode 2020–2024.

Tabel 2. FDR Score pada Bank Aladin Syariah

Financing to Deposit Ratio					
Keterangan	Periode				
	2024	2023	2022	2021	2020
FDR	88%	95,31%	173,27%	0,00%	0,13%

Sumber: Data diolah, 2025

FDR menunjukkan dinamika yang cukup tajam selama periode pengamatan. Rasio ini meningkat dari 88% pada 2020 menjadi 95,31% pada 2021, kemudian melonjak signifikan hingga mencapai 173,27% pada 2022, mencerminkan ekspansi pembiayaan yang sangat agresif. Namun, pada 2023 FDR turun drastis menjadi 0% dan kembali meningkat sedikit ke 0,13% pada 2024. Penurunan ekstrem tersebut mengindikasikan adanya pengetatan alokasi pembiayaan atau kondisi khusus dalam pencatatan aset pembiayaan. Secara keseluruhan, pola ini menunjukkan pergeseran strategi bank dari pendekatan ekspansif menuju kebijakan pembiayaan yang sangat konservatif.



Grafik 2. Perkembangan FDR Bank Aladin Syariah Periode 2020-2024

3. Good Corporate Governance (GCG)

Tabel 3. Perkembangan GCG Bank Aladin Syariah Periode 2020-2024

Periode Tahun	Semester I	Keterangan	Semester II	Keterangan
2020	2 (dua)	Baik	2 (dua)	Baik
2021	2 (dua)	Baik	2 (dua)	Baik
2022	2 (dua)	Baik	2 (dua)	Baik
2023	2 (dua)	Baik	2 (dua)	Baik
2024	3 (tiga)	Cukup Baik	2 (dua)	Baik

Selama periode 2020–2024, hasil evaluasi Good Corporate Governance (GCG) pada Bank Aladin Syariah menunjukkan bahwa nilai komposit pada Semester I maupun Semester II secara konsisten berada pada angka 2 (dua) dengan predikat Baik untuk tahun 2020 hingga 2023. Konsistensi ini mengindikasikan bahwa bank mampu menjaga implementasi tata kelola yang efektif dan akuntabel secara berkelanjutan. Stabilitas peringkat tersebut mencerminkan bahwa prinsip-prinsip utama GCG meliputi transparansi, akuntabilitas, independensi, serta tanggung jawab telah diterapkan dengan baik dalam aktivitas operasional bank. Memasuki tahun 2024, terjadi perubahan pada penilaian Semester I, di mana nilai komposit meningkat menjadi 3 (tiga) dengan predikat Cukup Baik, sedangkan Semester II tetap bertahan pada nilai 2 (dua) dengan predikat Baik. Pergeseran nilai pada Semester I ini dapat mengindikasikan adanya dinamika internal, penyesuaian kebijakan, atau proses penguatan tata kelola yang sedang berlangsung. Meskipun demikian, kembalinya nilai Semester II ke peringkat Baik menunjukkan bahwa Bank Aladin Syariah mampu menstabilkan kembali penerapan prinsip GCG, sehingga keseluruhan tata kelola tetap berada dalam kondisi yang sehat dan berkesinambungan. Tabel berikut menyajikan hasil perhitungan rasio Good Corporate Governance (GCG) Bank Aladin Syariah selama periode 2020–2024.

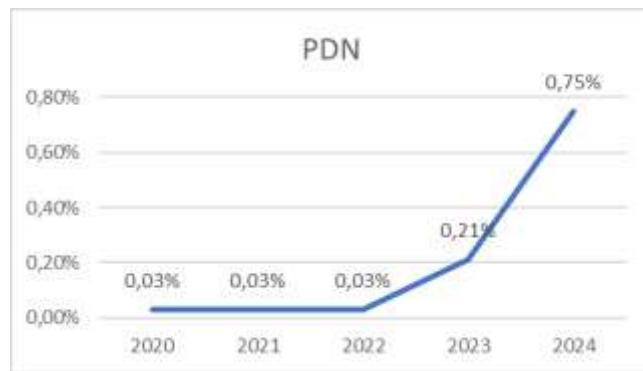
Tabel 4. GCG Score pada Bank Aladin Syariah

Good Corporate Governance					
Keterangan	Periode				
	2024	2023	2022	2021	2020
PDN	0,03%	0,03%	0,03%	0,21%	0,75%
Peringkat GCG	Sangat Baik				

Data diolah, 2025

Sum
ber:

Rasio Posisi Devisa Neto memperlihatkan kondisi stabil sebesar 0,03% pada 2020–2022, kemudian meningkat menjadi 0,21% pada 2023 dan mencapai 0,75% pada 2024. Kenaikan ini menunjukkan adanya intensifikasi kegiatan transaksi valuta asing atau penempatan dana pada instrumen valas. Meskipun meningkat, nilai PDN masih jauh di bawah batas maksimum 20% yang ditetapkan regulator, sehingga paparan risiko terhadap volatilitas nilai tukar tetap berada pada tingkat yang sangat terkendali dan tidak mengganggu stabilitas bank.



Grafik 3. Perkembangan PDN Bank Aladin Syariah Periode 2020-2024

4. *Return of Assets (ROA)*

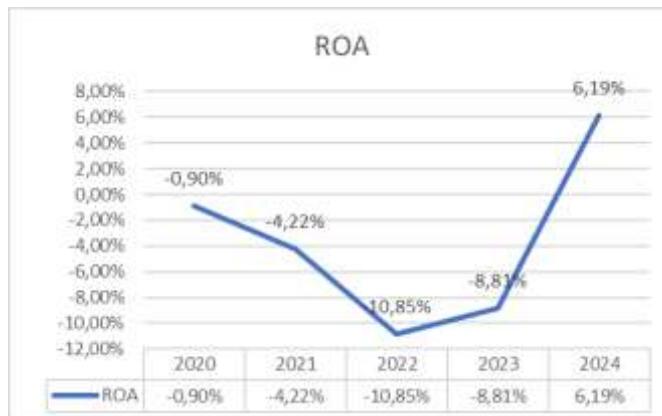
Tabel berikut menyajikan hasil perhitungan rasio *Return of Assets (ROA)* Bank Aladin Syariah selama periode 2020–2024.

Tabel 5. ROA Score pada Bank Aladin Syariah

Return of Assets					
Keterangan	Periode				
	2024	2023	2022	2021	2020
ROA	-0,90%	-4,22%	-10,85%	-8,81%	6,19%

Sumber: Data diolah, 2025

Rasio ROA menunjukkan tekanan profitabilitas yang berlanjut hingga mencapai titik terendah pada -10,85% pada 2022 dan -8,81% pada 2023, setelah sebelumnya berada di -0,90% pada 2020 dan -4,22% pada 2021. Hal tersebut mengindikasikan lemahnya kemampuan aset bank dalam menghasilkan laba. Pada tahun 2024, ROA mengalami pemulihan signifikan dan bergerak positif ke 6,19%. Perubahan tersebut menunjukkan peningkatan efisiensi pengelolaan aset dan keberhasilan upaya perbaikan operasional atau restrukturisasi internal.



Grafik 4. Perkembangan ROA Bank Aladin Syariah Periode 2020-2024

5. *Return on Equity (ROE)*

Tabel berikut menyajikan hasil perhitungan rasio *Return on Equity (ROE)* Bank Aladin Syariah selama periode 2020–2024.

Tabel 6. ROE Score pada Bank Aladin Syariah

Retunr on Equity						
Keterangan	Periode	2024	2023	2022	2021	2020
ROE		-2,43%	-7,55%	-8,50%	-10,10%	7,07%

Sumber: Data diolah, 2025

ROE mengalami penurunan bertahap dari -2,43% pada 2020 menjadi -7,55% pada 2021, -8,50% pada 2022, dan mencapai -10,10% pada 2023. Penurunan ini mencerminkan rendahnya efektivitas bank dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Pada 2024, rasio ROE berbalik meningkat tajam ke angka 7,07%, yang mengindikasikan perbaikan signifikan dalam kinerja profitabilitas. Pemulihannya tersebut dapat berasal dari optimalisasi pendapatan, efisiensi biaya, atau peningkatan produktivitas operasional secara keseluruhan.



Grafik 5. Perkembangan ROE Bank Aladin Syariah Periode 2020-2024

6. *Net Income (NI)*

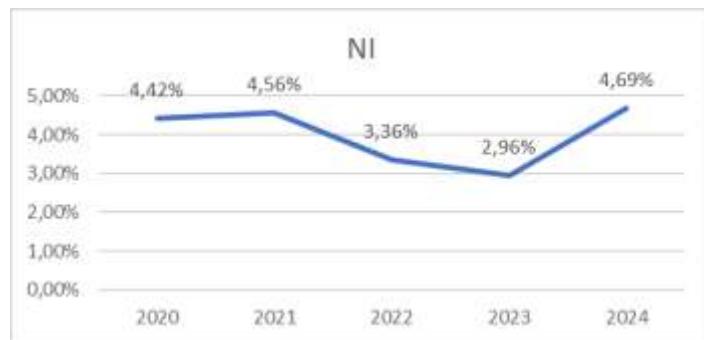
Tabel berikut menyajikan hasil perhitungan rasio *Net Income (NI)* Bank Aladin Syariah selama periode 2020–2024.

Tabel 7. NI Score pada Bank Aladin Syariah

Net Income						
Keterangan	Periode	2024	2023	2022	2021	2020
NI		4,42%	4,56%	3,36%	2,96%	4,69%

Sumber: Data diolah, 2025

Rasio NI relatif stabil pada kisaran 4% selama 2020–2021, kemudian turun menjadi 3,36% pada 2022 dan 2,96% pada 2023. Penurunan tersebut menunjukkan tergerusnya pendapatan margin pembiayaan bank. Pada 2024, NI kembali meningkat ke level 4,69%, yang mengindikasikan perbaikan pendapatan margin dan stabilisasi aktivitas operasional. Kenaikan ini mencerminkan mulai pulihnya kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan setelah dua tahun mengalami tekanan.



Grafik 6. Perkembangan NI Bank Aladin Syariah Periode 2020-2024

7. BOPO

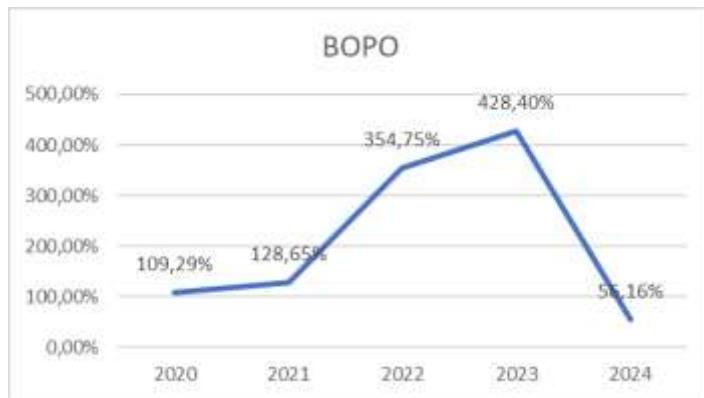
Tabel berikut menyajikan hasil perhitungan rasio BOPO Bank Aladin Syariah selama periode 2020–2024.

Tabel 8. BOPO Score pada Bank Aladin Syariah

BOPO					
Keterangan	Periode				
	2024	2023	2022	2021	2020
BOPO	109,29%	128,65%	354,75%	428,40%	56,16%

Sumber: Data diolah, 2025

BOPO memperlihatkan tren kenaikan signifikan dari 109,29% pada 2020 menjadi 128,65% pada 2021, kemudian melonjak drastis ke 354,75% pada 2022 dan mencapai 428,40% pada 2023. Tingginya rasio tersebut menggambarkan inefisiensi operasional karena biaya yang jauh melebihi pendapatan operasional. Pada 2024, BOPO menurun tajam menjadi 56,16%, menandakan adanya peningkatan efisiensi dan penguatan struktur biaya. Perbaikan ini sejalan dengan tren pemulihan profitabilitas yang tercermin pada peningkatan ROA dan ROE.



Grafik 7. Perkembangan BOPO Bank Aladin Syariah Periode 2020-2024

8. Capital Adequacy Ratio (CAR)

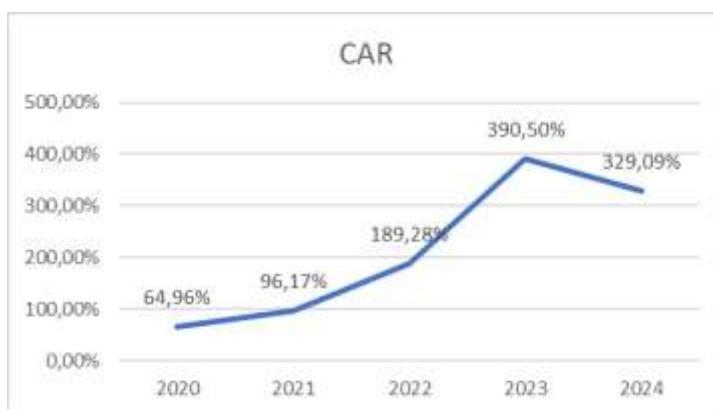
Tabel berikut menyajikan hasil perhitungan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Aladin Syariah selama periode 2020–2024.

Tabel 9. CAR Score pada Bank Aladin Syariah

Capital Adequacy Ratio					
Keterangan	Periode				
	2024	2023	2022	2021	2020
CAR	64,96%	96,17%	189,28%	390,50%	329,09%

Sumber: Data diolah, 2025

CAR menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dari 64,96% pada 2020 menjadi 96,17% pada 2021, kemudian naik lebih tinggi ke 189,28% pada 2022 dan mencapai puncaknya di 390,50% pada 2023 sebelum turun ke 329,09% pada 2024. Tingginya rasio CAR mengindikasikan kapasitas permodalan yang jauh melampaui persyaratan minimum regulator, sehingga bank memiliki kemampuan yang sangat kuat untuk menyerap potensi kerugian. Penurunan pada 2024 tidak mengubah status CAR yang tetap berada dalam kategori sangat sehat dan menunjukkan tingkat solvabilitas yang kokoh.



Grafik 8. Perkembangan CAR Bank Aladin Syariah Periode 2020-2024

B. Analisa Kinerja dengan Efisiensi, Stabilitas dan Prediksi Kebangkrutan

1. Hasil Analisis Efisiensi Menggunakan *Data Envelope Analysis* (DEA)

Hasil analisis efisiensi pada Bank Aladdin Syariah selama 5 tahun terakhir disajikan pada tabel berikut ini:

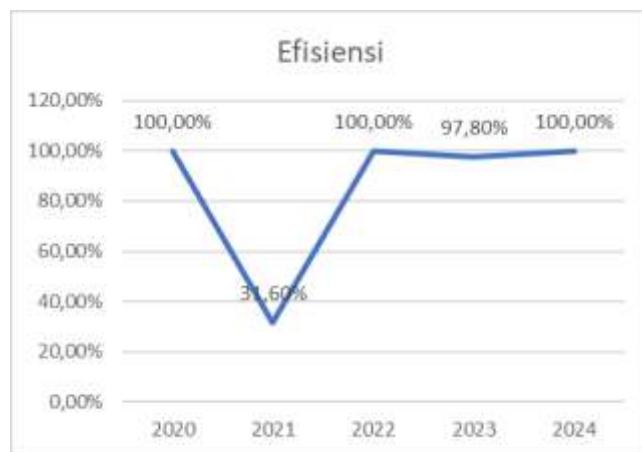
Tabel 10. Hasil Efisiensi DEA Menggunakan Frontier Analyst Application dan Microsoft Excel pada Bank Aladdin Syariah

Unit name	Score	Efficient	Condition
2020	100,0%	TRUE	Green
2021	31,6%	FALSE	Red
2022	100,0%	TRUE	Green
2023	97,8%	FALSE	Amber
2024	100,0%	TRUE	Green

Sumber: Data diolah, 2025

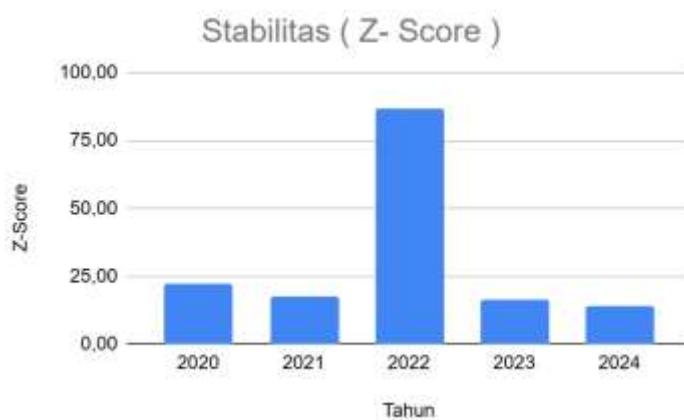
Nilai rata-rata efisiensi teknis Bank Aladin Syariah selama periode penelitian tercatat sebesar 85,88%, yang menunjukkan bahwa bank berada pada kategori efisiensi tinggi. Namun, kinerja tersebut tidak berlangsung secara konstan dan mengalami fluktuasi antartahun. Pola pergerakan efisiensi menunjukkan bahwa tahun 2021 merupakan titik penurunan paling signifikan, yaitu dari 100% pada 2020 menjadi 31,60%, sejalan dengan

peningkatan tajam pada berbagai komponen input seperti Dana Pihak Ketiga, beban tenaga kerja, dan biaya operasional lain yang tidak diimbangi pertumbuhan output. Kondisi ini terjadi pada fase awal transformasi digital, di mana investasi teknologi dan promosi meningkat pesat tetapi belum memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pembiayaan maupun pendapatan operasional, sehingga menghasilkan inefisiensi teknis dalam kerangka DEA input-oriented. Sebaliknya, efisiensi kembali meningkat secara drastis pada 2022, mencapai 100%, ketika platform digital mulai stabil dan output khususnya pembiayaan serta pendapatan operasional mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan input. Penurunan kecil terjadi pada 2023 dengan efisiensi sebesar 97,80%, namun tetap menunjukkan kinerja yang sangat baik. Pada 2024, efisiensi kembali mencapai 100%, menandakan fase pematangan investasi digital yang mampu meningkatkan produktivitas dan optimalisasi penggunaan input. Secara keseluruhan, dinamika tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi Bank Aladin Syariah sangat dipengaruhi oleh siklus investasi digital: dimulai dari fase intensif yang menekan efisiensi, hingga fase pemanfaatan yang meningkatkan kinerja operasional secara konsisten.



Grafik 9. Perkembangan Efisiensi Bank Aladin Syariah Periode 2020-2024

2. Hasil Analisis Stabilitas Menggunakan Altman Z Score



Grafik 10. Perkembangan Stabilitas Bank Aladin Syariah Periode 2020-2024

Berdasarkan perhitungan Altman Z-Score selama periode 2020–2024, PT Bank Aladin Syariah Tbk secara konsisten menunjukkan nilai Z yang berada jauh di bawah ambang Zona Bahaya ($Z < 1,81$), dengan skor rata-rata hanya berkisar antara 0,13 hingga 0,22. Nilai yang sangat rendah ini mengindikasikan tingginya potensi kesulitan keuangan atau risiko kebangkrutan menurut model Altman. Komponen yang paling menekan skor tersebut adalah rasio profitabilitas (X_2 dan X_3), karena Bank Aladin mencatat saldo laba dan laba sebelum pajak yang masih negatif secara kumulatif sepanjang periode analisis. Kondisi ini umum terjadi pada bank digital yang berada dalam tahap awal pengembangan dan melakukan investasi besar sebagai bagian dari strategi ekspansi.

Meskipun demikian, terdapat perkembangan positif pada rasio X₅ (Pendapatan Operasional terhadap Total Aset), yang meningkat dari 0,001 pada tahun 2020 menjadi 0,086 pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan adanya pertumbuhan pendapatan yang signifikan sejalan dengan peningkatan total aset, yang naik dari Rp1,13 triliun menjadi Rp7,97 triliun. Secara keseluruhan, meskipun rasio solvabilitas dan likuiditas (X₁ dan X₄) mencerminkan posisi modal dan modal kerja yang cukup memadai, kerugian operasional yang berkelanjutan akibat strategi investasi agresif membuat nilai Z-Score tetap berada pada zona berisiko. Dengan demikian, stabilitas jangka panjang Bank Aladin sangat bergantung pada kemampuan manajemen untuk segera mencapai titik impas (break-even) dan mengonversi akumulasi kerugian menjadi saldo laba yang positif.

3. Hasil Analisis Prediksi Kebangkrutian Menggunakan Altman Z-Score

Hasil prediksi kebangkrutian pada Bank Aladdin Syariah selama 5 tahun terakhir disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Hasil Perhitungan Prediksi Kebangkrutian Menggunakan Altman Z-Score pada Bank Aladdin Syariah

Tahun	X1	X2	X3	X4	Z-Score	Prediksi
	6,56	3,26	6,72	1,05		
2020	0,859	(0,248)	0,062	16,047	22,093	Sehat
Hitung Z-Score	5,635	(0,808)	0,417	16,849		
2021	0,409	(0,138)	(0,056)	11,803	14,250	Sehat
Hitung Z-Score	2,683	(0,450)	(0,376)	12,393		
2022	0,445	(0,119)	(0,056)	3,951	6,303	Sehat
Hitung Z-Score	2,919	(0,388)	(0,376)	4,149		
2023	0,63	(0,112)	(0,032)	4,103	4,269	Sehat
Hitung Z-Score	0,541	(0,365)	(0,215)	4,308		
2024	0,696	(0,092)	(0,008)	3,858	8,263	Sehat
Hitung Z-Score	4,566	(0,300)	(0,054)	4,051		

Sumber: Data diolah, 2025

Penurunan Z-Score Bank Aladin Syariah dari 2021 hingga 2023 terutama disebabkan oleh rugi bersih yang cukup besar pada 2021 sebagai dampak kenaikan beban operasional akibat transformasi digital, yang kemudian membuat laba ditahan menjadi negatif dan menurunkan rasio-rasio utama penyusun Z-Score seperti laba ditahan terhadap total aset (X₂) serta laba sebelum pajak terhadap total aset (X₃). Laporan Tahunan 2021 juga menunjukkan adanya perubahan struktur aset dan liabilitas, termasuk pertumbuhan aset yang tidak diimbangi peningkatan modal kerja serta kenaikan dana pihak ketiga, sehingga menekan rasio modal kerja terhadap total aset (X₁) dan memperlemah posisi keuangan secara keseluruhan. Selain itu, pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai ikut membebani laba dan memperburuk profil risiko. Kombinasi rugi operasional, ekuitas yang tergerus, dan komposisi pendanaan yang berubah inilah yang memicu penurunan berturut-turut Z-Score hingga 2023, sebelum akhirnya menunjukkan pemulihan pada 2024.



Grafik 11. Perkembangan Altman Z-Score Bank Aladin Syariah Periode 2020-2024

4. Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi kinerja Bank Aladin Syariah pada periode 2020–2024 melalui pendekatan RGEC, DEA, dan Altman Z-Score, terlihat bahwa tingkat kesehatan bank menunjukkan dinamika yang cukup menonjol. Pada komponen RGEC, profil risiko pembiayaan berada pada kategori sangat sehat yang ditunjukkan oleh NPF stabil di tingkat 0%, sementara FDR mengalami variasi signifikan akibat pergeseran strategi pembiayaan dari ekspansi menuju pendekatan yang sangat hati-hati. Aspek tata kelola (GCG) secara umum tetap berada pada predikat Baik, walaupun sempat menurun pada awal 2024 sebelum kembali ke level yang lebih stabil. Kinerja profitabilitas tertekan pada 2021–2023, tercermin dari pergerakan ROA, ROE, dan BOPO yang mengindikasikan ineffisiensi tinggi sebagai dampak dari beban operasional selama proses transformasi digital. Kondisi tersebut membaik secara nyata pada 2024 seiring meningkatnya efisiensi dan penguatan operasional. Selain itu, posisi permodalan berada pada tingkat sangat kuat dengan CAR jauh melampaui ketentuan minimum, menunjukkan kapasitas yang memadai dalam mengantisipasi potensi kerugian. Hasil analisis efisiensi menggunakan DEA menunjukkan bahwa Bank Aladin Syariah memiliki tingkat efisiensi rata-rata yang tinggi, yakni 85,88%, meskipun pada 2021 terjadi penurunan signifikan akibat besarnya alokasi investasi digital yang belum menghasilkan output optimal. Setelah periode tersebut, tingkat efisiensi berangsur membaik dan mencapai nilai maksimum 100% pada 2024. Di sisi lain, analisis stabilitas melalui Altman Z-Score menempatkan bank dalam kategori berisiko sepanjang periode pengamatan, terutama karena saldo laba dan kinerja operasional yang masih negatif sebagai konsekuensi dari investasi yang intensif. Kendati demikian, peningkatan pendapatan operasional, pertumbuhan aset, serta pemulihan profitabilitas pada 2024 mengindikasikan arah perkembangan yang semakin positif. Secara keseluruhan, Bank Aladin Syariah berada dalam fase penguatan fundamental, dengan prospek stabilitas jangka panjang yang sangat dipengaruhi oleh keberlanjutan profitabilitas dan efektivitas pengelolaan risiko di tengah proses transformasi digital yang terus berlangsung.

Referensi

1. Ahmad Faisal, R. S. (2017). Analisis kinerja keuangan . K I N E R J A Volume 14 (1) 2017, 6-15, 7.
2. Altman, E. I. (1968). "Financial ratios, discriminant analysis and the prediction of corporate bankruptcy." Journal of Finance, 23(4), 589-609.
3. Aqiela Karamina Putri, R. M. (2025). Peran RGEC sebagai Sinyal Kinerja Bank: Analisis Kesehatan Bank Pembangunan Daerah Go Public Periode 2018-2023. Original Article, 6395.
4. Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
5. Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.
6. Bank Indonesia. (2013). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP/2013 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum.
7. Beck, T., Demirguc-Kunt, A., & Merrouche, O. (2013). "Islamic vs. conventional banking: Business model, efficiency and stability." Journal of Banking & Finance, 37(2), 433-447.
8. Charnes, A., Cooper, W. W., & Rhodes, E. (1978). "Measuring the efficiency of decision making units." European Journal of Operational Research, 2(6), 429-444.
9. Fatimatus Zahro, A. C. (2024). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Tahun 2020-2022 Berdasarkan Metode Rgec. Ecobankers: Journal of Economy and Banking, 68-78.
10. Fitri Anggraini, T. M. (2024). Analisis Stabilitas Perbankan Syariah dan Konvensional Di Negara-Negara Kawasan Mena. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 609 - 621.

11. Hanifah Rahmi, D. Z. (2019). ANALISIS EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH SELAMA KRISIS GLOBAL DI INDONESIA. Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan , 321 - 330.
12. Hassan, M. K., Aliyu, S., & Paltrinieri, A. (2019). "Islamic banking stability during the global financial crisis: The role of risk-sharing." Journal of Islamic Banking and Finance, 36(2), 123-145.
13. Hikmah Maulidiyah, N. L. (2016). MEMBANDINGKAN EFISIENSI BANK SYARIAH DI INDONESIA DAN MALAYSIA DENGAN METODE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA). Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 333-345.
14. Muhamad Agung, S. R. (2025). ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE MODIFIKASI PERIODE 2019-2023 (STUDI PADA BANK MUAMALAT INDONESIA DAN BANK MEGA SYARIAH). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA) , 5-6.
15. Muhammad Salman, C. W. (2021). PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. NIAGAWAN , 130-142.
16. Najwa Nurfan Fadhilah, N. H. (2024). Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Mega Syariah dengan RGEC, Efisiensi, Stabilitas, dan Financial Distress Periode 2019-2023. Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi, 145-156.
17. PT Bank Aladin Syariah Tbk. (2022). Laporan Tahunan 2021: Siap Berbagi Kebaikan untuk Masa Depan. PT Bank Aladin Syariah Tbk.
18. PT Bank Aladin Syariah Tbk. (2023). Annual Report 2022: Embracing the Future of Islamic Digital Banking. PT Bank Aladin Syariah Tbk.
19. PT Bank Aladin Syariah Tbk. (2024). Laporan Tahunan 2023: Bridging Inclusivity with Collaboration and Simplicity. PT Bank Aladin Syariah Tbk.
20. PT Bank Aladin Syariah Tbk. (2025). Annual Report 2024: Building Business Growth by Prioritizing Transformation, Collaboration, and Innovation. PT Bank Aladin Syariah Tbk.
21. PT Bank Net Indonesia Syariah. (2021). Laporan Tahunan 2020: Digital Innovation and Transformation for Resilience. PT Bank Net Indonesia Syariah.
22. Rosman, R., Wahab, N. A., & Zainol, Z. (2014). "Efficiency of Islamic banks during the financial crisis: An analysis of Middle Eastern and Asian countries." Pacific-Basin Finance Journal, 28, 76-90.
23. Sari, W. (2021). Kinerja keuangan. Unpri Press.
24. Selfi Afriani Gultom, S. S. (2022). Penilaian Kesehatan Bank Syariah di Indonesia dengan Metode RGEC. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam,, 316.
25. Sufian, F. (2006). "The efficiency of Islamic banking industry in Malaysia: Foreign vs domestic banks." Journal of Economic Cooperation, 27(2), 37-70.
26. Sufian, F., & Abdul Majid, M. Z. (2007). "Banking efficiency and share prices in China: An application of the DEA approach." International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management, 1(1), 5-25.